

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Hasil pengkajian ditemukan masalah kedua klien sama yaitu klien tampak murung, bingung, kontak mata kurang, klien tidak berkonsentrasi. Diagnosa kedua klien sama yaitu isolasi sosial. Penyebab dari isolasi sosial ada karena coping individu tidak efektif ada juga harga diri rendah.

2. Diagnosa Keperawatan

Dari hasil pengkajian dan analisa data yang telah dilakukan pada partisipan 1 dan 2 didapatkan diagnosa yang sama yaitu isolasi sosial, halusinasi pendengaran, dan harga diri rendah. Peneliti menekankan pembahasan pada diagnosa keperawatan isolasi sosial, harga diri rendah dan halusinasi pendengaran. Diagnosa isolasi sosial ditegakkan pada partisipan 1 dan 2 karena data – data yang didapatkan sesuai dengan batasan karakteristik yang ada yaitu klien tidak mau berinteraksi dengan orang lain, partisipan banyak diam. Pada partisipan 1 dan 2 diangkat diagnosa harga diri rendah dikarenakan partisipan 1 dan 2 kurang bersemangat dalam beraktivitas.

Pada partisipan 1 dan 2 muncul diagnosa halusinasi pendengaran. Partisipan 1 jarang mendengar suara – suara yang tidak ada wujudnya. Sedangkan pada partisipan 2 masih menunjukkan data halusinasi pendengaran hal ini dibuktikan dengan partisipan masih senyum – senyum sendiri.

3. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan membantu partisipan untuk berhubungan dengan orang lain. Tindakan SP diberikan selama 18 kali pertemuan. Partisipan tidak hanya diajarkan SP isolasi sosial saja melainkan ada SP harga diri rendah dan SP halusinasi pendengaran. Intervensi yang diberikan pada partisipan 1 dan 2 sama meliputi tindakan SP, psikofarmaka, REhabilitasi dan TAKS.

4. Implementasi Keperawatan

Pada partisipan 1 mencapai strategi pelaksanaan cara melakukan kegiatan harian dengan 2 kegiatan. Sedangkan partisipan 2 mencapai strategi pelaksanaan melatih cara berbicara saat melakukan kegiatan harian dengan 4-5 orang. partisipan 1 mendapatkan terapi obat amitripilin 2x25mg, alprazolam 1x0,25 dan olanzapine 1x10mg, partisipan 2 mendapatkan terapi obat resperidon 2x2mg dan haloperidol 2x2,5mg.

5. Evaluasi Keperawatan

Dalam evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan keperawatan sesuai masalah yang muncul dari data yang kita dapat dan sesuai dengan masalah keperawatan yang muncul, partisipan 1 mau

berkenalan dengan orang lain, bersedia menceritakan perasaan dan masalahnya kepada orang lain, sedangkan pada partisipan 2 sudah mampu berkenalan, berinteraksi dengan orang lain, mampu bersosialisasi dengan orang lain, ada kontak mata dan mampu menceritakan perasaan dan masalah yang ia alami selama ini.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Hendaknya di setiap ruangan dibuat modul dan SOP dalam mengajarkan pengenalan partisipan dengan kelompok partisipan.

2. Bagi instalasi pendidikan

Memasukan ketrampilan cara berkomunikasi dengan baik ke mata ajar

3. Bagi partisipan

Untuk melatih cara berkenalan lalu dimasukkan pada jadwal harian partisipan.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada partisipan isolasi sosial.

5. Bagi Perawat

Agar perawat melakukan implementasi dengan sungguh-sungguh dan melakukan evaluasi sesuai dengan implementasi.